

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian mengenai Pengembangan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol Kabupaten Nganjuk, berdasarkan lima indikator sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 pada Bab Pengembangan (Peraturan Menteri Desa, 2021), sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol Kabupaten Nganjuk menempatkan peningkatan SDM sebagai tujuan untuk pengembangan usahanya. Pelatihan dan pengembangan keterampilan terutama ditujukan kepada pengurus BUM Desa. Langkah-langkah awal seperti pelatihan pembukuan telah diambil untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi keuangan. Rencana pengembangan usaha seperti pemancingan oleh Karang Taruna menjanjikan diversifikasi ekonomi desa, sementara dukungan untuk toko kelontong dan upaya industrialisasi komoditas desa menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol memiliki rencana meliputi pengembangan fasilitas pemancingan dan warung yang diintegrasikan dengan toko BUM Desa, serta program pengelolaan sampah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Namun, adanya kekurangan kendaraan

untuk pengangkutan sampah. Selain itu, BUM Desa Langgeng Jaya mengembangkan produktivitas bawang merah dan UMKM lokal melalui bazar takjil dan Pasar Sawang untuk memperkuat ekonomi desa. Upaya peningkatan akses kemitraan melalui Toko Kelontong dan lumbung kelompok tani menunjukkan hasil yang signifikan bagi masyarakat. Fasilitasi pengadaan sarana prasarana yang lengkap mendukung operasional toko kelontong, yang memfasilitasi macam keperluan pokok dengan harga yang dapat dijangkau.

3. Pengembangan Jejaring Pemasaran

Pengembangan jejaring pemasaran BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol mencakup berbagai kebijakan dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. BUM Desa menjalin kemitraan dengan Mega Elektronik, memfasilitasi pembelian barang elektronik dengan pembayaran fleksibel, yang meningkatkan akses masyarakat dan potensi pendapatan. Strategi promosi seperti bonus sebelum hari raya dan acara ulang tahun dengan hadiah memperkuat hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Meski ada tantangan administratif dalam mengimplementasikan layanan seperti e-payment dan Brilink, BUM Desa terus berupaya meningkatkan daya saing dengan menjaga keseimbangan harga dan keuntungan. Upaya promosi produk dan penyediaan infrastruktur promosi melalui kerjasama dengan Mega Elektronik dan rencana pengembangan layanan pembayaran online menunjukkan komitmen BUM Desa untuk memperluas jangkauan layanan. Pelatihan internal dan penggunaan media digital untuk pemasaran menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

4. Pengembangan Permodalan

Pengembangan permodalan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol menunjukkan adanya upaya dalam memanfaatkan Dana Desa dan bantuan BKK Provinsi untuk memperkuat ekonomi lokal. Modal yang diperoleh digunakan untuk menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat, mengembangkan toko, dan merencanakan proyek pemancingan yang dikelola oleh karang taruna desa. Namun, adanya tantangan administratif, seperti masalah dengan e-payment dan Brilink, serta kendala dalam mencari informasi masa kadaluarsa BKK. Transparansi dalam penggunaan dana dan keterbukaan rapat tahunan yang melibatkan pemangku kepentingan utama, meskipun tidak mengundang semua pihak desa.

5. Peningkatan Partisipasi Para Pemangku Kepentingan BUM Desa

Peningkatan partisipasi para pemangku kepentingan BUM Desa Langgeng Jaya di Desa Gempol melibatkan upaya kolaboratif antara pemerintahan desa serta masyarakat setempat. Pemerintahan desa aktif memfasilitasi BUM Desa dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, seleksi yang cermat bagi pelaku usaha, serta peningkatan kapasitas teknis untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha. Selain itu, dukungan permodalan dan fasilitas transportasi dari pemerintah desa berperan penting dalam memperkuat operasional BUM Desa. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, perlunya pemantauan berkelanjutan dan penanganan kendala seperti kelangkaan pupuk dan pengelolaan dana yang tepat sehingga usaha-usaha saat dilaksanakan mampu berkembang secara optimal.

5.2 Saran

Dilihat pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, sehingga penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk pihak BUM Desa Desa Gempol dalam penerapan Pengembangan BUM Desa kedepannya. Adapun beberapa rekomendasi saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. BUM Desa Langgeng Jaya Di Desa Gempol dapat menyelenggarakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat umum. Misalnya, pelatihan dalam bidang pertanian, kerajinan tangan, atau pemasaran produk lokal. Sehingga, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan potensi ekonomi desa.
2. BUM Desa perlu mempertimbangkan kemitraan dengan pihak eksternal seperti perusahaan swasta atau lembaga pemerintah yang memiliki kendaraan pengangkut sampah. Melalui kemitraan ini, BUM Desa dapat memanfaatkan kendaraan yang ada untuk operasional pengangkutan sampah dengan biaya yang lebih efisien. Dengan adanya kendaraan pengangkut sampah yang memadai untuk memastikan pengumpulan sampah dapat dilakukan secara efisien dan teratur. Kendaraan seperti truk sampah atau kendaraan pengangkut sampah yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memfasilitasi kerjasama antara Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dengan institusi keuangan seperti Bank Jatim, terutama terkait implementasi e-payment dan Brilink. Hal ini dapat dilakukan melalui negosiasi yang intensif serta penyusunan kerangka kerja yang jelas untuk kerjasama tersebut. Dengan layanan keuangan yang lebih mudah

diakses, masyarakat akan lebih tertarik untuk menggunakan layanan BUM Desa, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi dalam pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, BUM Desa juga perlu meningkatkan komunikasi dengan pemerintah desa dan Badan Keuangan Koperasi untuk mencari informasi tentang masa kadaluarsa BKK (Badan Kredit Koperasi), sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Terkait transparansi penggunaan dana dan keterbukaan rapat tahunan, BUM Desa dapat membuat banner yang berisi informasi mengenai penggunaan dan pembelian dana, sehingga masyarakat dapat memantau secara lebih mudah dan efektif.

4. Perlunya melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap jalannya usaha BUM Desa. Hal ini dapat mencakup pencatatan data operasional, keuangan, dan dampak sosial ekonomi dari kegiatan BUM Desa. Dari hasil evaluasi ini, dapat diperoleh wawasan yang lebih baik mengenai keberhasilan program-program yang sudah berjalan serta identifikasi terhadap area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian.